

RINGKASAN

Analisis Aspek Keamanan Data Pada Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah, Afin Dinarsari, NIM G41202157, Tahun 2023, 172 hlm. Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rossalina Adi Wijayanti, S.KM., M.Kes (Pembimbing 1), Selvia Juwita Swari, S.KM., M.Kes, Roni Rohman, S.Tr.RMIK (Pembimbing 2)

Perkembangan teknologi dan sistem informasi pada bidang kesehatan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penerapan teknologi informasi di bidang kesehatan dianggap mampu untuk memberikan berbagai utilitas terhadap pelayanan kesehatan seperti tersedianya informasi kesehatan pasien secara tepat dan komprehensif, sehingga diharapkan mampu membantu petugas medis dalam penegakan diagnosa serta meminimalisir terjadinya *medical error* (Cholik, 2021). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2018). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2018).

Sesuai dengan Undang-undang No 44 Tahun 2009, rumah sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes,2022).

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Permenkes, 2022). Penyelenggaraan rekam medis elektronik merupakan upaya untuk mencapai penyelenggaraan kesehatan yang cepat, tepat, dan akurat. Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi dan aturan dari *ISO/IEC 27001* bahwa keamanan data adalah terjaganya kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*). Pada keamanan data bidang kesehatan, Menurut Sabarguna (2008) dalam Nugraheni dan Nurhayati (2018) memaparkan bahwa aspek keamanan data terdiri dari enam aspek yaitu *confidentiality*, *integrity*, *authentication*, *availability*, *access control* dan

nonrepudiation.

Aspek *confidentiality* atau kerahasiaan data pada SIMRS dalam penerapan Rekam medis Elektronik di RSUD Dr. Adhyatma, MPH sudah dilengkapi dengan penggunaan *username* dan *password* dalam mengakses sistem. Hanya saja, penerapan rekam medis elektronik pada SIMRS belum dibarengi dengan adanya *automatic logout* dan penggantian password secara berkala. Selain itu, masih ditemukannya petugas yang membagikan *username* dan *password*nya kepada orang lain serta penggunaan hak akses akun milik petugas lain. Hal tersebut belum sesuai dengan SOP Keamanan Data & Informasi RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang bahwa hak akses tidak boleh dipinjamkan atau diberitahukan kepada orang lain dan pemegang hak akses harus menjaga kerahasiaannya.

Aspek *integrity* keamanan data pada SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang berdasarkan aspek *integrity* masih belum terlaksana dengan sempurna. Hal ini disebabkan karena belum adanya batasan waktu pengeditan dalam melakukan perubahan data pada rekam medis elektronik. Meskipun demikian, pada rekam medis elektronik tidak disediakan fitur hapus, karena hal tersebut tidak diperbolehkan. Tulisan yang telah diedit akan tetap muncul jika user ingin membukanya kembali. Segala bentuk perubahan yang ada pada rekam medis elektronik akan tercatat nama pengedit dan waktu kegiatan pengeditan.

Aspek *Authentication* Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, aspek keamanan data pada SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang berdasarkan aspek *authentication* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pada rekam medis elektronik masih ditemukan ketidakterisian tandatangan elektronik sebagai bentuk autentikasi rekam medis elektronik. Selain itu, masih belum tersedianya akses tanda tangan elektronik bagi pasien dalam melakukan pengisian formulir. Meskipun demikian penggunaan *username* dan password sebagai bentuk autentikasi sudah terpenuhi dengan baik.

Aspek *Availability* keamanan data pada SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang berdasarkan aspek *availability*

sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya proses pendistribusian rekam medis elektronik yang sesuai dengan tujuan pengobatan pasien, akses dalam menggunakan rekam medis elektronik hanya bisa dilakukan di lingkungan RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang. Selain itu, kemudahan akses dalam melakukan *view* rekam medis elektronik juga dapat menjadi salah satu bukti implemtasi *availability* sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Aspek Access Control Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek keamanan data SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari aspek *Acces Control* masih belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan karena belum adanya pembatasan akses penggunaan akun pada PC, dalam hal ini dimaksud dengan masih akses satu akun bersamaan dalam 2 PC yang berbeda. Meskipun demikian, pemberian hak akses sesuai tupoksi dan tanggungjawab petugas sudah dilakukan, sehingga antar petugas yang berbeda belum tentu memiliki fitur dan menu yang sama. Selain itu, pembatasan hak akses juga diberikan bagi peneliti yang melakukan penelitian dan memerlukan akses pada rekam medis elektronik serta dengan diberikannya pembatasan waktu dan juga bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

Aspek Non-repudiation Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, aspek keamanan data pada SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang berdasarkan aspek *nonrepudiation* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya sistem pelacakan aktivitas user dalam menggunakan rekam medis elektronik. Meskipun demikian, SIMRS RSUD Dr. Adhyatma, MPH sudah dilengkapi dengan fitur pengecekan KLPCM.